

Penerapan Startegi *Contekstual Teaching Learning* (CTL) pada Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pelajaran Fiqih

Tiara Dwi Palupi¹, Abubakar Umar², Kasja Eki Waluyo³
Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

2010631120090.student.unsika.ac.id¹, abakar_umar@yahoo.com², kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id³

Abstrak

Kata Kunci:

Sholat, Metode
CTL, Minat
Belajar.

Islam mengatur semua tatacara ibadah, termasuk dalam tata tertib pelaksanaan shalat. Sholat dalam islam yaitu pelajaran yang harus di pelajari bagi setiap muslim. Sekolah merupakan wadah sebagai pembelajaran yang dimana membahas berbagai ilmu. Dalam pembelajaran pada tata cara sholat pada kelas 3 di DTA Al – Ikhlas kurang dalam strategi pembelajaran, yang digunakan hanya dengan memberikan tugas peserta didik akan mudah bosan apabila hanya mengerjakan saja. dimana hal demikian itu lebih dominan kepada guru/pendidiknya saja, jadi hal ini tidak hanya bersifat interaksi satu arah hanya dari guru/pendidik kepada peserta didik akan tetapi ada interaksi antara peserta didik dalam konteks pembelajaran dan penyampainnya. Maka model CTL dalam pelaksanaan Tindakan kelas pada kelas 3 akan mampu membawa siswa lebih aktif dan merasa ingin tau lebih bagaimana pentingnya sholat dalam kehidupan sehari hari. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang biasa disingkat CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan kelas pada kelas 3 menggunakan 2 siklus. Berdasarkan temuan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran secara berkelanjutan dalam dua siklus. Terbukti dapat meningkatkan minat belajar fiqih padamateri BAB Shalat dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 3 DTA di DTA Al-ikhlas. Peningkatan hasil belajar FIQIH peserta didik kelas 3 DTA Al-Ikhlas Bintang Alam setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model CTL Hal ini terbukti dari hasil posttes siklus II, terjadi peningkatan pada diri siswa yang awalnya pada postess siklus I (47,05%) dan pada postess siklus II terjadi peningkatan sebesar (94,11%).

Abstract

Key Word:

Prayer, CTL
Method, Learning
Interest.

Islam regulates all procedures for worship, including the rules for carrying out prayers. Prayer in Islam is a lesson that must be learned by every Muslim. A school is a place for learning which discusses various sciences. In learning the procedures for prayer in class 3 at DTA Al - Ikhlas, there is a lack of learning strategies, which are used only by giving students assignments, they will easily get bored if they only do them. where such things are more dominant to the teacher/educator, so this is not only a one-way interaction from the teacher/educator to the students, but there is interaction between students in the context of learning and delivery. So the CTL model in implementing Class Action in class 3 will be able to make students more active and feel curious about how important prayer is in everyday life. Contextual Learning (*Contextual Teaching and Learning*) which is usually abbreviated as CTL is a learning concept that emphasizes the relationship between learning materials and the real world of life, so that students are able to connect and apply learning outcome competencies in everyday life. Class action in class 3 uses 2 cycles. Based on the findings of the results and discussions that have been carried out, it can be concluded that the application of a contextual approach in continuous learning in two cycles. Proven to increase interest in learning fiqh on the material of the Prayer Chapter can increase the interest in learning students of class 3 DTA in DTA Al-ikhlas. Improving the results of learning FIQIH of class 3 students of DTA Al-Ikhlas Bintang Alam after implementing learning actions by applying the CTL model This is evident from the results of the posttest cycle II, there was an increase in students who were initially in the posttest cycle I (47.05%) and in the posttest cycle II there was an increase of (94.11%).

Copyright © 2024 Tiara Dwi Palupi, Abubakar Umar, Kasja Eki Waluyo

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003 merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dari pengertian di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai tempat menciptakan proses pembelajaran serta dapat

mengembangkan potensi yang ada pada setiap peserta didik dengan melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dalam pendidikan pasti tidak terlepas dari proses pembelajaran yang didalamnya melibatkan peran seorang guru atau pendidik, untuk menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut. Sebagai seorang guru atau pendidik harus memiliki strategi pembelajaran agar di dalam proses pembelajarannya tidak terjadi kejenuhan atau kebosanan dan agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran menurut Suparman strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang perlu dilalui/diikuti dalam penyajian materi pembelajaran) metode atau teknik pembelajaran (produser teknis pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran) dan waktu pembelajaran (waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran). Dari pengertian diatas dapat di simpulkan strategi pembelajaran adalah perencanaan mengenai rangkaian suatu kegiatan yang kemudian di desain dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tertentu, dalam hal ini strategi pembelajaran menjadi kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik. Karena pada proses pembelajaran tentunya memerlukan strategi dan metode yang tepat, ketepatan menggunakan strategi dan metode membuat proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan dan mendapatkan hasil yang diinginkan serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Sebaliknya ketidak kesesuaian memilih strategi dan metode dapat menghambat tujuan pendidikan itu sendiri, sehingga akibat terburuknya adalah minimnya tingkat minat belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang melibatkan guru sebagai peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. PTK mencakup seluruh proses pemaparan dari pemberian perlakuan hingga dampaknya pada siswa. Istilah PTK terdiri dari tiga kata utama: penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian mengacu pada pengamatan objek sesuai metodologi untuk menghasilkan data berguna. Tindakan berarti gerakan atau kegiatan dengan tujuan tertentu, sementara kelas adalah sekelompok peserta didik yang belajar bersama di bawah bimbingan guru. Penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar. Menurut Supardi (2006), PTK menawarkan prosedur baru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan memperhatikan kondisi siswa. John Elliot (1982) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian tentang situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan dalam kelas melalui diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi.

Komponen yang dapat diteliti dalam PTK meliputi siswa sebagai objek pengamatan, pendidik yang memberikan arahan dan penilaian, materi pelajaran, sarana pembelajaran, hasil pembelajaran, dan pengelolaan kelas. PTK harus menunjukkan perubahan positif untuk memperbaiki proses pembelajaran. Karakteristik utama PTK adalah partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dan sasaran tindakan, sehingga mampu memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) digunakan dalam PTK untuk meningkatkan keterkaitan antara materi akademik dengan kehidupan nyata siswa. Menurut Elaine B. Johnson, CTL membantu siswa memahami makna pembelajaran dengan mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa untuk menemukan hal baru dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kontekstual memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar: mengaitkan, mengalami, menerapkan, bekerjasama, dan mentransfer. Mengaitkan adalah strategi menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui siswa. Mengalami adalah proses belajar dengan memanipulasi peralatan dan bahan. Menerapkan adalah memecahkan masalah dengan menggunakan konsep yang dipelajari. Kerjasama dalam kelompok memungkinkan siswa untuk mengatasi masalah lebih efektif, sedangkan mentransfer berarti menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi. Di TPA Al-Ikhlas, Karawang, metode CTL diterapkan dalam pembelajaran ilmu fiqh untuk kelas 4. Pembelajaran ini menghubungkan antara materi dengan situasi nyata, mendorong siswa untuk memahami makna belajar, serta menyadari pentingnya ilmu yang dipelajari bagi kehidupan mereka. Guru bertindak sebagai pengelola kelas yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran melalui strategi yang tepat.

Minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih tekun belajar, sementara minat yang rendah cenderung membuat siswa mengabaikan pelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain motivasi, bahan pelajaran, sikap guru, lingkungan keluarga, teman pergaulan, cita-cita, bakat, hobi, serta fasilitas yang mendukung. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Suriadi (2017) menemukan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran fiqh dapat meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian oleh Ratih Saputri (2021) dan Ahmad

Hulaimi (2020) juga menunjukkan hasil positif dari penerapan CTL dalam pembelajaran. Ubaidillah (2023) meneliti strategi CTL di Madrasah Ibtidaiyah dan menemukan bahwa metode ini dapat memperbaiki cara mengajar agar standar KKM tidak berada di bawah standar.

Meskipun terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan di TPA Al-Ikhlas, Karawang, memiliki konteks dan metode penelitian yang berbeda. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam penerapan CTL dalam pembelajaran fiqh dan menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu minat dari seorang peserta didik pastinya akan mempengaruhi pada hasil belajarnya, minat sendiri dapat diartikan sebagai keinginan yang besar terhadap sesuatu yang dimiliki oleh seseorang, lalu apabila seorang peserta didik mempunyai minat yang besar terhadap mata pelajaran Fiqh, maka ia ingin mengetahui lebih dalam terhadap materinya sampai peserta didik memahaminya, sehingga ia akan mencapai hasil belajarnya yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena peserta didik ingin memahami konsep belajar pada mata pelajaran Fiqh.

Pada proses pembelajaran di DTA Al-Ikhlas biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi peserta didik saja. Terkhusus pada pembelajaran Fiqh Bab Shalat ini peneliti memberikan praktek dan tata cara tentang gerakan shalat yang dimana hal demikian itu lebih dominan kepada guru/pendidiknya dan peserta didik pun ikut turut dominan, jadi hal ini tidak hanya bersifat interaksi satu arah hanya dari guru/pendidik kepada peserta didik akan tetapi ada interaksi antara peserta didik dalam konteks pembelajaran dan penyampainnya tidak hanya sebatas pengetahuan, akan tetapi ada juga diskusi antara guru dan peserta didik hal ini di perlukan agar peserta didik di DTA Al-Ikhlas ini aktif sehingga dapat menggali, mengasah dan mengembangkan kemampuan berfikir mengutarakan aspirasi peserta didik. Interaksi antara guru/pendidik dan peserta didik dapat terlealisasi dengan baik dengan adanya strategi pembelajaran.

Dengan hal demikian sesuai dengan Strategi Contextstual Teaching Learning (CTL) yang dimana guru/pendidik memiliki makna yang mengsingkonkan materi pembelajaran dengan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan melalui Strategi contextstual Teaching Learning (CTL) dapat diharapkan peserta didik tidak hanya dijadikan objek dalam pembelajaran melainkan menjadi subjek melalui bantuan dari peran seorang guru/pendidik, yang nantinya peserta didik mampu mengaplikasikan pelajaran pada diri sendiri di kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak hanya difahami saat di sekolah saja akan tetapi dapat bermakna untuk kehidupan peserta didik.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang dirancang untuk meningkatkan minat baca pada ilmu fiqh dengan menerapkan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian ini dilakukan di kelas 3 DTA Al-Ikhlas Bintang Alam, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang pada tahun ajaran 2023/2024, melibatkan 17 peserta didik yang terdiri dari 6 laki-laki dan 11 perempuan. Prosedur penelitian mencakup empat tahap utama: perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus I, perencanaan mencakup pemilihan materi fiqh tentang tata cara sholat menggunakan pendekatan CTL, penyusunan media pembelajaran, dan instrumen observasi. Tindakan meliputi demonstrasi bacaan dan gerakan shalat, praktek oleh peserta didik, dan perbaikan oleh guru. Observasi dilakukan untuk menilai pemahaman peserta didik, sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Siklus II adalah penyempurnaan berdasarkan temuan dari siklus I dengan penyesuaian waktu dan perbaikan berdasarkan refleksi sebelumnya.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran CTL, dan hasilnya dianalisis dengan persentase. Tes dilakukan di akhir siklus untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, dengan nilai dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian standar ketuntasan belajar. Dokumentasi berupa gambar digunakan untuk mendukung bukti fisik dari proses pembelajaran. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal ditetapkan untuk individu dan klasikal. Interpretasi data melibatkan analisis hubungan antara variabel penelitian dan penilaian hasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, baik pada penelitian eksplanatori maupun deskriptif, untuk memberikan makna dan menjelaskan fenomena yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di DTA Al-Ikhlas Bintang Alam, khususnya untuk peserta didik kelas 3. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Kedua siklus ini melibatkan penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran fiqh, dengan tujuan meningkatkan semangat belajar siswa. Penelitian melibatkan wali kelas dan rekan sejawat

sebagai pengamat dan kolaborator untuk membantu dalam observasi saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada siklus I, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup materi tentang pengertian, keutamaan, dan tata cara sholat. Metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi dan demonstrasi dengan model CTL. Siklus ini dilaksanakan pada 30 Oktober 2023 dengan alokasi waktu 1 x 30 menit. Indikator belajar pada siklus I meliputi menjelaskan pengertian sholat, mengidentifikasi tata cara sholat, dan membaca bacaan sholat. Perencanaan pada siklus I melibatkan pengenalan materi sholat serta fungsinya. Penilaian dilakukan dengan skor mulai dari 1 hingga 4, dengan skor tertinggi menunjukkan pemahaman yang baik dan benar.

Tindakan dalam siklus I mencakup membaca bacaan sholat secara bersama-sama dan mempraktikkan gerakan sholat. Hasil tindakan menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang keliru dalam menghafal bacaan sholat dan mempraktikkan gerakan sholat. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus I adalah 47,5%, dengan rata-rata nilai pretest sebesar 60% dan posttest 60,5%. Aspek keterampilan sosial, seperti bertanya dan berpendapat, juga belum terlihat aktif pada siklus ini.

Refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa peserta didik masih cenderung pasif dan belum terbiasa dengan pendekatan CTL. Meskipun ada peningkatan dalam hasil belajar, tingkat ketuntasan hasil belajar masih perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan siklus II untuk perbaikan.

Siklus II dilaksanakan pada 22 November 2023 dengan alokasi waktu 2 x 30 menit. Materi pada siklus II berfokus pada pentingnya sholat dan praktek sholat yang benar. Peneliti dan kolaborator merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP dan menyiapkan soal pretest dan posttest. Indikator pada siklus II mencakup kemampuan melaksanakan sholat dalam keseharian, praktek sholat dengan benar, dan membaca bacaan sholat. Penilaian dilakukan dengan skor yang sama seperti siklus I.

Pada siklus II, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif, melakukan demonstrasi, dan melibatkan peserta didik dalam tanya jawab. Observasi menunjukkan bahwa interaksi antara peserta didik dan peneliti meningkat, serta peserta didik mulai terfokus pada materi yang diajarkan. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai pretest 71,76% dan posttest 77,05%. Pencapaian KKM pada siklus II mencapai 94,11%.

Efektivitas pembelajaran dengan model CTL terlihat jelas pada siklus II, di mana demonstrasi efektif dalam pembelajaran ilmu fiqih pada bab sholat. Siswa berpartisipasi aktif dan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi. Melalui demonstrasi, siswa dapat mengamati dan memahami konsep dengan lebih baik.

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik mulai mengkonstruksikan pemahaman materi dengan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Peserta didik terlihat lebih bersemangat dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL, dan hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan maksimal, dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat secara signifikan.

Analisis data menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I adalah 47,05%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 94,11%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan pada siklus II berhasil mencapai target yang diharapkan.

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun terdapat kesulitan awal pada siklus I, peningkatan signifikan terjadi pada siklus II. Aktivitas pendidik dan keaktifan peserta didik menunjukkan perbaikan yang baik, dan model CTL terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

Selama penelitian, peneliti mengalami beberapa kesulitan awal dalam mengelola kelas dan memahami karakter peserta didik. Namun, seiring berjalannya waktu, peneliti dapat mengelola kelas dengan lebih baik dan menerapkan model CTL secara efektif. Hasil tes menunjukkan bahwa penggunaan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Peserta didik juga memberikan tanggapan positif terhadap materi pelajaran dan model pembelajaran CTL. Mereka merasa lebih mudah memahami materi sholat dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik secara efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran fiqih. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II membuktikan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pelajaran sholat.

KESIMPULAN

Pembelajaran Kontekstual adalah mode pembelajaran yang menitik beratkan proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga peserta didik menerapkan pada kehidupan mereka. Penerapan strategi pembelajaran CTL di DTA Al-Ikhlas Bintang Alam belum menggali lebih dalam pada metode pembelajaran CTL karena metode pembelajaran yang di pakai di DTA Al-Ikhlas masih bersifat ceramah yang dimana peserta didik hanya mendengarkan dan sesekali di beri pertanyaan. Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran secara berkelanjutan dalam dua siklus. Terbukti dapat meningkatkan minat belajar fiqih pada materi BAB Shalat dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 3 DTA di DTA Al-Ikhlas. Peningkatan hasil belajar FIQIH peserta didik kelas 3 DTA Al-Ikhlas Bintang Alam setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model CTL Hal ini terbukti dari hasil posttes siklus II, terjadi peningkatan pada diri siswa yang awalnya pada posttest siklus I (47,05%) dan pada posttest siklus II terjadi peningkatan sebesar (94,11%).

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyana, W., Afrinaldi, A., M, I., & Santosa, B. (2022). Profil Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 4 Madina pada Mata Pelajaran Bimbingan Konseling Tahun Ajaran 2021-2022. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i1.66>
- Djajadi, M. (2019). *Pengantar penelitian tindakan kelas (1st ed.)*. Arti Bumi Intaran (Anggota IKAPI).
- I. W. (2019). Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(1), Juli. e-ISSN: 2549-9122.
- IAIN Raden Intan Lampung. (2019, September). Fiqh ibadah.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran (1st ed.)*. Perdana Publishing.
- Putri, V. N. (2022). Strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas XI di MAN 3 Pasaman Barat.
- Rahmasari, R., Efendi, Y., Wathoni, M., & Ramadi, R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Informatika Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Google Sites SMK Islamiyah Ciputat. *Indo Green Journal*, 1(4), 190–197. <https://doi.org/10.31004/green.v1i4.34>
- Rojilah. (2020). Penelitian tindakan kelas (PTK): Strategi modelling the way dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan dalam melakukan sholat wajib pada siswa kelas III SDN 006 Sekupang.
- Sudjono, A. (2008). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (2020). Strategi peningkatan minat baca peserta didik di MTs Islamiyah Ciputat.
- Suharsimi Arikunto, Supardi, Suhardjono (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Perdana Publishing.